

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kejadian kanker paru pada perempuan terus meningkat setiap tahun.<sup>1</sup> Penyebab pasti kanker paru sampai saat ini belum diketahui. Banyak penelitian menemukan kanker paru pada laki-laki perokok dan berusia lebih dari 40 tahun.<sup>2,3</sup> Namun, penelitian terbaru menunjukkan adanya peningkatan angka kejadian kanker paru pada perempuan yang tidak pernah merokok. Sekitar dua pertiga kanker paru yang tidak merokok terdiagnosis pada perempuan.<sup>4</sup> Identifikasi faktor risiko kanker paru pada perempuan penting dalam upaya pencegahan dan diagnosis. Beberapa faktor risiko kanker paru selain rokok yang pernah dilaporkan adalah paparan asap rokok lingkungan, paparan asap biomass, paparan radon, asbestos, logam berat, infeksi, genetik dan lain-lain.<sup>5,6,7</sup>

*American Cancer Society* (ACS) tahun 2017 memperkirakan kasus baru kanker paru pada perempuan sekitar 105.510 dengan angka kematian 71.280, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 112.350 kasus dengan angka kematian 70.500. Kanker paru pada perempuan menempati urutan kedua setelah kanker payudara serta penyebab utama kematian akibat keganasan pada perempuan di dunia.<sup>5,6</sup>

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan kanker paru pada perempuan di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah kanker payudara dan kanker serviks.<sup>8</sup> Data kanker paru pada perempuan yang berobat dan dirawat dibagian paru RSUP DR M.Djamil Padang mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sekitar 17,2% kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 25%.

Sementara pada laki-laki mengalami penurunan dari 82,8% pada tahun 2014 menjadi 75% pada tahun 2017.

Risiko kanker paru pada perempuan belum diketahui secara pasti, namun data menunjukkan bahwa angka kejadian kanker paru pada perempuan saat ini terus bertambah serta menyebabkan kematian 200 perempuan setiap hari di dunia. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang belum dapat dipahami.<sup>9</sup> Kejadian kanker paru 85% sampai 95% berhubungan dengan kebiasaan merokok.<sup>7</sup> Perempuan perokok memiliki risiko kanker paru tiga kali lebih tinggi dari laki-laki perokok.<sup>10</sup> Sementara perempuan yang tidak merokok tetap memiliki risiko lebih tinggi dua kali dibandingkan laki-laki yang tidak merokok untuk menderita kanker paru.<sup>6</sup>

Paparan asap rokok lingkungan menjadi faktor risiko kanker paru pada perempuan. Hubungan antara paparan asap rokok lingkungan dan kanker paru dilaporkan pertama kali 25 tahun yang lalu pada pasangan yang merokok. Asap rokok lingkungan meningkatkan risiko kanker paru 20% dan menyumbang 3.000 kematian per tahun di Amerika Serikat.<sup>11</sup>

Biomass adalah bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan. Bahan bakar biomass sampai saat ini masih banyak digunakan, sekitar 2,4 miliar ( $\pm 40\%$ ) orang di dunia menggunakan bahan bakar biomass untuk memasak atau pemanas.<sup>12</sup> Bruce dkk tahun 2015 melaporkan risiko kanker paru pada penggunaan biomass untuk memasak dan pemanas adalah 1,17 kali sedangkan untuk memasak saja 1,15 kali. Perempuan memiliki risiko lebih tinggi dari laki-laki untuk menderita kanker paru akibat paparan bahan bakar biomass (1,95 vs 1,21).<sup>13</sup>

Faktor risiko kanker paru lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau riwayat kanker dalam keluarga. Matakidou dkk tahun 2005 melaporkan risiko kanker paru meningkat dengan adanya riwayat keluarga yang menderita kanker. Penderita ini ditemukan terutama pada usia muda.<sup>14</sup> Li dan Hemminki tahun 2005 di Swedia melaporkan riwayat kanker paru dalam keluarga meningkatkan risiko kanker paru pada perempuan dan laki-laki (17,86 vs 9,89).<sup>15</sup> Risiko kanker paru juga meningkat pada pasien dengan riwayat tuberkulosis (TB) sebelumnya. Vesna tahun 2017 di Bosnia melaporkan terdapat hubungan jaringan parut (scar) TB dengan kejadian kanker paru.<sup>16</sup> Penelitian Yang Hao Yu dkk di Taiwan tahun 2011 melaporkan risiko kanker paru 11 kali lebih tinggi pada penderita dengan riwayat TB paru.<sup>17</sup>

Penelitian tentang faktor risiko kanker paru pada perempuan belum pernah dilakukan di Sumatera Barat (SUMBAR). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor risiko apa saja yang mempengaruhi terjadinya kanker paru pada perempuan?

## 1.3 Hipotesis

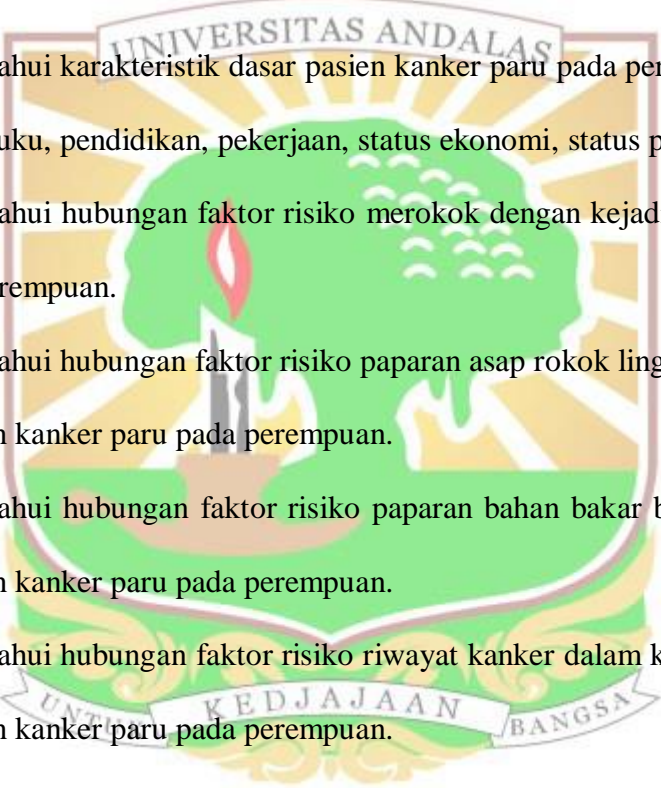
Terdapat beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kanker paru pada perempuan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko kejadian kanker paru pada perempuan yang berobat dan dirawat di Bagian Paru RSUP DR. M. Djamil Padang dan RSUD Solok.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 
- a) Mengetahui karakteristik dasar pasien kanker paru pada perempuan berupa umur, suku, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status pernikahan.
  - b) Mengetahui hubungan faktor risiko merokok dengan kejadian kanker paru pada perempuan.
  - c) Mengetahui hubungan faktor risiko paparan asap rokok lingkungan dengan kejadian kanker paru pada perempuan.
  - d) Mengetahui hubungan faktor risiko paparan bahan bakar biomass dengan kejadian kanker paru pada perempuan.
  - e) Mengetahui hubungan faktor risiko riwayat kanker dalam keluarga dengan kejadian kanker paru pada perempuan.
  - f) Mengetahui hubungan faktor risiko riwayat TB dengan kejadian kanker paru pada perempuan.
  - g) Mengetahui faktor risiko kanker paru yang paling berpengaruh pada perempuan.

## 1.5 Manfaat penelitian

a) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang faktor-faktor risiko kanker paru pada perempuan. Mengetahui hubungan faktor-faktor risiko dengan angka kejadian kanker paru pada perempuan.

b) Bagi Instansi Pendidikan

Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor risiko kanker paru pada perempuan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan data untuk penelitian selanjutnya dengan skala yang lebih luas.

c) Bagi Masyarakat

Referensi bagi masyarakat tentang kanker paru pada perempuan, sehingga dapat menghindari faktor-faktor risiko untuk mencegah atau menurunkan angka kejadian kanker paru pada perempuan.

